

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 024 Melalui Media Sharing Audio Visual Pada Materi Iman Kepada Hari Akhir Tahun Pelajaran 2017/2018

Oleh

Neldawati

Guru SD Negeri 024 Rambah
neldawati.rambah@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve the learning outcomes of Religion about the material of faith in the final day by using Audio Visual in grade 6 students of SD Negeri 024 Rambah,, kec Rambah Rokan Hulu District. The subject of this research is the students of class VI SD Negeri 024 Rambah which amounted to 22 students. Action research is carried out in 2 cycles. Data collection in this study using test and observation methods. The result data of the research on the addition and reduction material were analyzed by quantitative descriptive. The results showed that learning by using Audio Visual media can improve the learning result of Religion on the Faith on the final day in class VI SD Negeri 024 Rambah, which in the initial condition of the results before the action was given an average score of 71.42. In the first cycle by using Audio Visual media an increase so that the average value of the class to 28.6. In the second cycle showed an increase with an average of 85.71.*

Keywords : *Media sharing audio visual, prestasi belajar*

I. Pendahuluan

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalanya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan disegala bidang kehidupan. Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahannya merupakan hasil belajar. Hal ini berarti

bahwa dalam pendidikan terjadi sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku.

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan.

Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai

orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Materi Rukun Sholat termasuk dalam aspek keimanan. Pada umumnya materi dipelajari siswa dengan cara mendengarkan ceramah guru. Pada tahun pelajaran 2017/2018 dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas IV diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran seperti itu siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan

menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 75.

Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan suatu cara atau teknik pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Melalui *Sharing* dan Media Audio Visual pada materi Rukun sholat diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berkesan dan bermakna. Dengan demikian bagi siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku hidup sehari-hari.

Menurut Mulyadi (2001: 36) bahwa belajar adalah “Suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Dengan demikian belajar merupakan proses interaksi antara seseorang dengan lingkungan yang melibatkan aktivitas mental/psikisnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap ke arah yang

lebih baik. Perubahan yang dihasilkan dari proses belajar ini diperoleh melalui pengalaman dan latihan.

Sehubungan dengan hal ini Slameto (2010:144) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif menetap. Tingkah laku mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik psikis maupun fisik, serta perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.”

Sudjana (2005:109) mengemukakan bahwa :“Secara umum keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat ditinjau dari dua segi, yakni dari segi proses dan segi hasil belajar.” Hal ini berarti bahwa dari segi proses, keberhasilan proses pembelajaran nampak pada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Indikatornya antara lain dapat dilihat pada minat, partisipasi, antusias siswa dalam belajar. Sedangkan dari segi hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai akibat dari aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Indikatornya antara lain ditunjukkan oleh pencapaian

kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor pada diri siswa.

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penilaian ranah kognitif lebih tepat dilakukan pada materi yang memuat fakta, konsep dan prinsip. Kemampuan ranah afektif dilakukan pada materi yang bermuatan nilai (*value*) dan psikomotrik penilaiannya dilakukan pada materi yang sifatnya prosedural. Dimiyati dan Miftahul (2011) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang menghendaki tercapainya tujuan pengajaran. Hasil belajar ditandai dengan skala nilai .“

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan adalah *Think pair share*. Tipe ini mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1985. Cara ini efektif untuk mengubah pola diskursus di dalam kelas. Cara ini dapat pula memberi kesempatan bagi siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lainnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model kooperatif tipe *Think-pair-share* adalah sebagai berikut :

Tahap pertama: *Thinking* (berfikir) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian

siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Tahap kedua: *Pairing* (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat berbagi jawaban. Tahap ketiga: *Sharing* (berbagi pengetahuan) pada tahap akhir guru meminta pada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Sadiman dkk (2010) menyatakan bahwa pengajaran melalui audio visual adalah produksi penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa. Menurut Sadiman dkk (2010), memperkirakan perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75 %, melalui indera dengar 13 % dan melalui indera lainnya 12 %.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 024 Rambah jumlah siswa 22 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 12 orang. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa prestasi siswa belum optimal. Hal ini nampak pada perolehan nilai rata-rata siswa di kelas ini relatif masih rendah.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, 2 kali pertemuan dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Apabila pada siklus I belum memperlihatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II). Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena itu tindakan siklus II dilakukan dengan melihat hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar siswa pada siklus I. Indikator kinerja dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut : 1) Hasil belajar siswa dapat mencapai nilai 75 ke atas atau daya serap 75 %. 2) Persentasi aktivitas siswa mencapai 80 % dan minimal 85 % aspek kegiatan belajar mengajar terlaksana

dan memperoleh nilai pengamatan dengan kategori baik dan baik sekali.

III. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa untuk menguasai kompetensi keimanan kepada hari akhir nampak setelah membandingkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I dan II, baik dari segi aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran serta respon siswa tentang proses pembelajaran itu sendiri.

Peningkatan hasil belajar siswa ini berkaitan erat dengan modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam hal ini siswa termotivasi untuk mengerahkan seluruh aktivitas mentalnya, memusatkan perhatiannya (konsentrasi), agar dapat menemukan dan mengidentifikasi hal-hal pokok / penting dari materi atau bahan ajar. Untuk selanjutnya siswa lebih mempermantap pemahamannya tentang materi dengan mengajarkan atau saling membagi antar satu dengan yang lain.

Pemahaman materi lebih ditingkatkan lagi melalui penggunaan media audio visual dalam bentuk Film yang ditayangkan

melalui VCD. Sehingga siswa bukan hanya sekedar menguasai secara kognitif materi keimanan kepada hari akhir, akan tetapi memberi kesan yang lebih mendalam bagi pembentukan sikap dan perilaku hidupnya sehari-hari.

Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan model belajar *sharing* yang dikolaborasikan dengan penggunaan media audio visual sangat membutuhkan keahlian dan kepiawaian guru, baik dalam hal pengaturan efisiensi waktu, pengelolaan kelas, maupun dalam penggunaan perangkat pendukung. Meskipun hasil belajar siswa melalui model belajar *sharing* yang dikolaborasikan dengan penggunaan media audio visual namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan ada beberapa siswa yang hanya memperhatikan tayangan gambar tapi kurang memperhatikan narasi lisan maupun yang tertulis. Hal ini diantisipasi oleh guru dengan cara memperbesar volume suara pada *speaker*.

Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain adalah:

1. Pemberian motivasi bagi siswa hendaknya dilakukan dengan tepat dan berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar siswa bersemangat dan berminat untuk mengikuti kegiatan belajar.
2. Pengorganisasian dan pengelolaan waktu dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak berhenti atau terfokus pada satu tahapan kegiatan saja.
3. Penggunaan media hendaknya dipersiapkan dengan matang sebelum kegiatan belajar dimulai.
4. Memberikan penekanan khusus (intens) pada materi pokok dan yang penting dilakukan untuk lebih memantapkan pemahaman, ingatan siswa serta penerapan keimanan pada hari akhir dalam sikap hidup sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes tertulis 71,4%. yang tuntas. Sedangkan daya serap siswa adalah 74,4 %. Di samping itu masih terdapat 10 orang siswa 28,6 % yang belum tuntas Sehingga dengan melihat kenyataan ini diperlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai kriteria keberhasilan siswa dalam belajar.

Pada siklus I terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal ini tampak dalam hal-hal seperti siswa belum termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas pada lembar kerja berpasangan. Ada siswa yang enggan untuk mengerjakan tugas bersama pasangannya, sehingga estimasi waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersita untuk mengarahkan dan membimbing siswa supaya dapat bekerja bersama pasangannya.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada uraian di atas dilaksanakan langkah – langkah perbaikan pada siklus II yaitu :

1. Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa tentang tujuan pokok mempelajari materi iman kepada hari akhir semata-mata demi keselamatan hidup dunia dan akhirat, menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, memberi kesempatan untuk mempelajari dan memahami materi melalui kerja berpasangan, serta melakukan kompetisi antar pasangan dalam hal menyelesaikan tugas pada lembar kerja.
2. Alokasi waktu untuk menyelesaikan setiap tahapan kegiatan disampaikan kepada siswa sehingga siswa memiliki target waktu untuk menyelesaikan tugas

3. Tampilan pesan disajikan pada awal dan akhir pembelajaran melalui media audio visual, serta kegiatan pembelajaran dilakukan di ruang laboratorium komputer.
4. Dengan pengaturan waktu yang tepat, guru memiliki waktu yang cukup untuk memberikan penekanan khusus pada siswa untuk memberikan penekanan khusus pada materi inti yaitu dengan cara menugaskan siswa untuk membaca sambil meresapi makna dalil naqli yang berkaitan dengan hari akhir yang terdapat pada Al-Qur'an maupun hadis.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan melalui langkah-langkah perbaikan sebagaimana pada uraian sebelumnya, maka pada siklus II terjadi peningkatan pada situasi pembelajaran dan hasil belajar siswa baik pada proses pembelajaran maupun akhir pelajaran yaitu:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran untuk siklus I terdapat 12 siswa (71,4 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 10 siswa (28,6 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap siswa mencapai 74,4 %. Pada siklus II terjadi peningkatan

menjadi 20 Orang (100 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap siswa mencapai 83,9 %.

2. Pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 15 siswa (71.42%) yang aktif dan 10 siswa (28,6 %) yang cukup aktif . Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 32 orang (91,4%). Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 10 aspek (71.42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28.57 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85.71 %).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, jelaslah bahwa melalui *sharing* dan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi iman kepada hari akhir siswa mengalami peningkatan pada hasil belajar. Demikian pula pada pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan. Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 10 aspek (71.42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28.57 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat

menjadi 12 aspek (85.71 %). Aktivitas siswa pada siklus I, 10 orang siswa (71,4%) yang aktif, dan 8 orang (28,6 %) yang cukup aktif. Pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa (91,4 %) yang aktif dan 3 (8,6%) orang siswa yang cukup aktif.

IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut. 1) Hasil belajar siswa yang tercapai dan diperoleh siswa dari evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan, untuk siklus I 12 siswa (71,4 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 10 siswa (28,6%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap siswa mencapai 74,4 %. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 22 orang (100%) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap siswa mencapai 83,9%. 2) Pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, 12 siswa (71.42%) yang aktif dan 10 siswa (28,6%) yang cukup aktif. Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 20 orang (91,4%). Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I, 10 aspek (71.42%) yang memperoleh kriteria

baik dan 4 aspek (28.57%) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85.71%).

Melalui *Sharing* dan penggunaan media *audio visual* siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk beraktivitas, belajar dalam suasana yang menyentuh qalbu serta penuh kebersamaan yang pada gilirannya membantu siswa mencapai ketuntasan belajar pada materi iman pada hari akhir. Selain itu pembelajaranpun menjadi lebih bermakna.

Selanjutnya disarankan kepada pembaca bahwa untuk mengoptimalkan pencapaian hasil pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru hendaknya mempertimbangkan kebermaknaan dari proses belajar itu sendiri. Pembelajaran lebih bermakna apa bila siswa termotivasi terlibat secara aktif, mandiri, dan dapat membina kebersamaan dalam rangka menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penggunaan media yang tepat dan menarik, pengalokasian waktu dan pengorganisasian siswa perlu diperhatikan dalam rangka efisiensi dan efektifitas pencapaian hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru khususnya guru pendidikan Agama Islam agar dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran, baik dalam bentuk strategi belajar maupun penciptaan media pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyadi. 2009. *Suasana kelas untuk proses pembelajaran*. UIN Malang.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sadiman dkk. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.